

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan apa yang sudah peneliti uraikan dalam bab-bab sebelumnya pada tulisan ini. Berikut merupakan kesimpulan peneliti hasil pembahasan:

1. Pemahaman jemaat GERMITA Pintu Elok Lahu tentang orang dengan HIV/AIDS (ODHA). HIV/AIDS merupakan penyakit yang sangat berbahaya dan dapat tertular, sehingga menimbulkan stigma di tengah-tengah masyarakat, akhirnya banyak orang yang menjauhi, tidak lagi bergaul dikarenakan takut tertular. Menurut mereka orang yang telah terinfeksi HIV/AIDS diakibatkan perilaku tidak bermoral.
2. Kehidupan ODHA di Jemaat GERMITA Pintu Elok Lahu. ODHA dalam menjalani kehidupan di lingkup berjemaat/bermasyarakat mendapatkan perlakuan diskriminasi dengan membedakan, menjauhi dan mengucilkan, terdapat juga penghinaan verbal atau bahkan kekerasan terhadap ODHA. Begitu juga dalam usaha ODHA hanya beberapa orang membeli. ODHA masih bisa menerima perlakuan dari jemaat dan masih bergaul itu pun hanya beberapa orang saja. Seiring berjalannya waktu sikap buruk jemaat terhadap ODHA semakin buruk, sehingga ODHA cenderung bersikap tertutup dalam lingkup

berjemaat/bermasyarakat, ODHA tidak lagi bergaul. Penolakan dari lingkungan menyebabkan ODHA membatasi diri dari lingkungan sekitar.

3. Berdasarkan kajian etis teologis sikap jemaat terhadap ODHA di jemaat GERMITA Pintu Elok Lahu. Ada dua pandangan pemikiran etis yaitu etika normatif dan etika keutamaan, dimana dalam persoalan pandangan negatif atau stigma kepada ODHA yang akhirnya ada perlakuan diskriminatif yang pada akhirnya menyebabkan berbagai pelanggaran HAM terhadap penderita atau ODHA. Dalam hal ini kita harus memiliki sikap dan perilaku yang baik kepada orang lain ketika orang tersebut tertimpa musibah atau masalah dalam hidupnya jangan langsung menilai buruk sampai ada perlakuan menjauhi dan mengucilkan. Dari tindakan tersebut tidak dibenarkan karena merugikan dan menyakiti korban. Pandangan negatif atau stigma kepada ODHA sampai ada perlakuan diskriminatif tidak dibenarkan dalam Alkitab dan dalam kekristenan, karena berdampak buruk yang bertentangan dengan ajaran dan teladan Yesus Kristus. Maka dari itu secara etika keutamaan kita harus memiliki sikap yang saleh dengan menolong sesama kita, bukan menjauhi, mengucilkan atau menghakimi, karena hal itu berlawanan dengan perintah Allah dan perilaku tersebut tidak dibenarkan dalam Alkitab.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Akademis, peneliti mengharapkan agar penelitian ini dapat berguna bagi mahasiswa yang melakukan penelitian serupa atau melakukan penelitian lanjutan atas topik yang sama. Peneliti berharap agar topik ini dan pembahasan yang telah dipaparkan dapat menimbulkan rasa keingintahuan untuk mengadakan penelitian lanjutan, dengan menggunakan teori etika normatif dan etika keutamaan untuk mengkaji permasalahan etis baik dalam lingkup berjemaat maupun masyarakat luas.
2. Bagi peneliti, kiranya penelitian yang dilakukan di jemaat GERMITA Pintu Elok Lahu, akan menambah wawasan serta pengalaman kedepan sebagai seorang Teolog khususnya konsentrasi sistematika etika. Peneliti merasa ada banyak kekurangan. Maka dari itu diperlukan penelitian lanjutan tentang sikap jemaat terhadap orang dengan HIV/AIDS (ODHA).
3. Bagi lembaga IAKN Manado, kiranya boleh terus menjadi lembaga yang berkualitas dan menjalankan sesuai dengan visi misi kampus. Diharapkan dalam proses pembelajaran mata kuliah Etika HIV/AIDS lebih memberikan pemahaman yang mendalam, agar mahasiswa lebih mengetahui dan memahami

bagaimana cara memandang secara positif orang dengan HIV/AIDS (ODHA) dan memperlakukan mereka dengan kasih. Kemudian dosen maupun mahasiswa akan terbiasa menjadi motor penggerak demi terciptanya pemerataan antara ODHA dengan orang-orang pada umumnya.

4. Bagi jemaat, yang memiliki sikap buruk terhadap ODHA, sebaiknya jangan langsung menilai buruk tentang ODHA, tetapi sebaiknya harus paham dulu apa itu HIV/AIDS, penularan dan pencegahannya. Jalanilah komunikasi yang baik serta berikan dorongan kepada mereka untuk terus berusaha dalam tahap pengobatan. Dan sekiranya saling mengasihi satu sama lain.

Bagi ketua jemaat dan pelayan khusus untuk dapat melakukan upaya pendampingan kepada ODHA dengan melakukan pengunjungan/konseling sehingga dapat melanjutkan hidup mereka dengan baik. Walaupun ketika dalam masa pelayanan ketua jemaat yang baru bahwa untuk mengatasi hal ini sebagai pemimpin harus tegas mengambil langkah dalam menyikapi masalah di dalam berjemaat.

5. Bagi pemerintah, agar dapat bekerja sama dengan pihak gereja untuk dapat melakukan kegiatan sosialisasi tentang HIV/AIDS serta memberikan pemahaman yang jelas atau edukasi yang benar kepada masyarakat atau jemaat agar tidak memandang negatif ODHA.